

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sumberdaya alam yang ada di bumi memiliki peran yang sangat penting dalam kelangsungan hidup makhluk hidup. Maka dari itu pengelolaan terhadap sumber daya alam yang ada seharusnya dikelola dengan sangat bijaksana, karena apabila terjadi kerusakan terhadap sumberdaya yang ada, maka akan diperlukan waktu yang sangat lama untuk memulihkan kembali. Salah satu bentuk sumber daya alam terbesar yang dimiliki Negara Indonesia saat ini adalah berupa pantai. Maka dari itu bentuk pengelolaan dan pemanfaatan yang berwawasan lingkungan sangat diperlukan agar pantai Indonesia tetap terjaga dan lestari.

Kekayaan sumber daya alam dan keanekaragaman budaya masyarakat Indonesia yang berlimpah tentu berpotensi untuk dijadikan objek wisata yang menarik wisatawan. Hal tersebut menjadi tugas stakeholder terkait (pemerintah dan masyarakat) untuk membangun dan mengembangkan objek-objek wisata. Pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan (*sustainable development*), maka pengembangan pariwisata harus dilakukan dalam kesatuan terpadu dengan sektor-sektor pembangunan lainnya (Andi : 2004). Selain itu, pengembangan pariwisata secara optimal mampu memacu pertumbuhan ekonomi bagi suatu daerah, seperti tersedianya lapangan pekerjaan, meningkatnya taraf hidup dan aktifnya industri-industri lain.

Berlakunya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintah Daerah, menjadikan Kabupaten Rembang memiliki kewenangan dalam melakukan pengembangan objek wisata di daerahnya salah satunya Pantai Karangjahe yang ada di Kabupaten Rembang. Pantai Karangjahe merupakan wisata pantai pasir putih yang memanjang sekitar 1,5 km yang terletak di Desa Punjulharjo Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang. Pantai Karangjahe memiliki keunikan tersendiri dibandingkan dengan pantai-pantai lainnya di Kabupaten Rembang antara lain banyaknya serpihan karang yang ditemukan di

bibir pantai, Pulau Karang dengan bentuk menyerupai Jahe, pasir putih yang bersih dan ribuan pohon cemara. Keunikan tersebut menjadikan Pantai Karang Jahe populer di kalangan wisatawan. Beragam kegiatan yang dapat dinikmati wisatawan di objek wisata Pantai Karang Jahe antara lain, motor ATV, kapal karet dan perahu wisata menuju Pulau Karang (Handayani, 2017)

Kabupaten Rembang adalah salah satu Kabupaten yang terletak di ujung timur dan ujung utara Provinsi Jawa Tengah . Pada saat ini Potensi wisata Pantai yang dimiliki Kabupaten Rembang cukup banyak seperti Taman Rekreasi Pantai Kartini, Pantai Caruban, Pantai Pasir Putih Tasikharjo, Pantai Jatisari, Pantai Karangjahe, Pantai Nyamplungan dan beberapa pantai yang belum tereksplor. Potensi wisata pantai yang banyak ini ternyata tidak semuanya terdata oleh instansi terkait yaitu Dinas Pariwisata. Berdasarkan data dinas pariwisata hanya beberapa obyek wisata yang memiliki data kunjungan seperti yang terlihat pada table berikut :

Tabel 1.1. Obyek Wisata dan Pengunjung di Kabupaten

	Obyek Wisata	Pengunjung
1	Taman Rekreasi Pantai Kartini	192.054
2	Pantai Caruban	76.060
3	Musium R. A Kartini	9.046
4	Hutan Wisata Sumber Semen	Sudah Tidak Aktif
5	Wana Wisata Mantingan	Tidak ada data
6	Makam R.A Kartini	36.657
7	Pasujudan Sunan Bonang	70.868
8	Pantai Karangjahe	342.768
Total		<b>727.453</b>

Sumber : BPS, 2016

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa obyek wisata Pantai Karangjahe merupakan obyek wisata dengan jumlah kunjungan terbanyak di Kabupaten Rembang. Berdasarkan observasi pendahuluan, data dari Badan Pengelola Karangjahe Beach (BP KJB, 2017) jumlah kunjungan pada tahun 2017 mulai bulan januari hingga September telah mencapai 777.240 pengunjung (BP

KJB, 2017), sehingga rata-rata pengunjung perbulan pada tahun 2017 sebesar 86.360 pengunjung atau sebesar 2.878 pengunjung/ hari. Jumlah pengunjung yang sangat besar ini apabila dibandingkan dengan jumlah luasan obyek wisata yang hanya sebesar 9,8 Ha tentu akan memberikan dampak yang cukup berpengaruh bagi kawasan wisata Pantai Karangjahe tersebut, mengingat Pantai Karangjahe merupakan wisata alam yang ekosistemnya tentu sangat diperanguhi oleh aktifitas didalamnya khususnya aktifitas manusia di kawasan obyek wisata alam Pantai Karangjahe ini. Selain itu tingginya jumlah pengunjung pada wisata alam Pantai Karangjahe ini menunjukkan bahwa ada suatu nilai yang tidak dapat diuangkan yang menjadikan tingginya minat kunjungan para pengunjung untuk datang ke lokasi wisata alam ini.

Nilai – nilai yang tidak bisa diuangkan atau tidak memiliki harga pasar ini (*intangible*) ini antara lain adalah ; Keindahan pemandangan kawasan wisata alam Pantai Karangjahe serta udara yang sejuk akibat adanya tanaman peneduh berupa pohon cemara di sepanjang kawasan Pantai Karangjahe, Nilai tersebut muncul hanya apabila terjaganya ekosistem pantai Karangjahe dengan baik,

Pemberian nilai lingkungan (valuasi) diperlukan dalam mengetahui atau menduga nilai barang dan jasa lingkungan. Davis dan Johnson (1987) memberikan definisi dari valuasi yakni kegiatan yang berkaitan dengan pembangunan konsep dan metodologi untuk menduga nilai barang dan jasa.

Pemberian penilaian atau valuasi terhadap Pantai Karangjahe menjadi sangat penting dan perlu karena seiring dengan adanya rencana pengembangan infrastruktur, sarana dan prasana disekitar wilayah Pantai Karangjahe. Hal ini selayaknya perlu mendapat perhatian karena proyek pembangunan infrastruktur yang direncanakan saat ini dimungkinkan akan menimbulkan perubahan potensi ekonomi atas nilai guna Pantai Karangjahe karena proyek pembangunan ini secara tidak langsung akan mempengaruhi permintaan kunjungan wisatawan terhadap Pantai Karangjahe yang nantinya tercermin dari adanya surplus konsumen.

Besarnya manfaat yang ada pada ekosistem Pantai Karangjahe memberikan konsekuensi bagi kawasan Pantai Karangjahe itu sendiri, yaitu apabila semakin tingginya tingkat eksploitasi terhadap lingkungan yang tidak jarang berakhir pada

degradasi lingkungan yang cukup parah sehingga wisata alam Pantai Karangjahe ini menjadi tidak layak untuk dikunjungi. Untuk itu sangat diperlukan suatu penilaian manfaat *intangibile* dan strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan agar demi terjaganya ekosistem Pantai Karangjahe

## **1.2 Perumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa nilai manfaat ekonomi *intangibile* sumber daya alam dan lingkungan Pantai Karangjahe sebagai tempat wisata.dan variabel apa saja yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisatawan.
2. Bagaimana strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Pantai Karangjahe.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

Dari latar belakang diatas, beberapa permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui nilai manfaat ekonomi *intangibile* sumber daya alam dan lingkungan Pantai Karangjahe sebagai tempat wisata serta mengetahui variabel yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisatawan.
2. Menganalisis Strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Pantai Karangjahe.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan melalui penelitian ini adalah :

1. Bagi ilmu penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui nilai manfaat ekonomi tidak langsung (*intangibile*) suatu kawasan wisata pantai yang tidak memiliki nilai pasar serta strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang ada di dalamnya.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten Rembang, analisis ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam perencanaan kebijakan pengelolaan pariwisata yang berwawasan lingkungan di Kabupaten Rembang.
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menumbuhkan kesadaran bagi masyarakat terhadap fungsi Pantai Karangjahe sebagai kawasan wisata yang memiliki peran penting terhadap lingkungan di sekitarnya.

### 1.5. Penelitian Terdahulu dan Keaslian Penelitian

Penelitian tentang nilai manfaat ekonomi Pantai Karangjahe ini belum pernah dilakukan, namun beberapa komponen tujuan dalam penelitian ini pernah dilakukan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 1.2. Tabel Kumpulan Penelitian Terdahulu dan Rencana Peneliti

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Valuasi Ekonomi Sumberdaya Hutan Mangrove Di Desa Palaes Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara (Benu et al, 2011)	nilai pasar Harga tidak langsung. CVM	Nilai ekonomi total hutan mangrove di Desa Palaes sebesar Rp10.888.218.123 per tahun, yang dihitung dari manfaat langsung (Rp175.293.000 per tahun), manfaat tidak langsung (Rp10.671.627.483 per tahun) dan manfaat pilihan (Rp.41.297.640 per tahun).
2	Nilai Ekonomi Total Taman Nasional Gunung Halimun (Widada, 2005)	Biaya Perjalanan Harga pasar Biaya Pengadaan	Taman Nasional Gunung Halimun memiliki manfaat ekonomi sebesar Rp 439.347.429.174 /tahun.
3	Menaksir Nilai Ekonomi Taman Hutan Wisata Tawangmangu : Aplikasi Individual <i>Travel Cost Method</i> (Raharjo, 2002)	<i>Individual Travel Cost Method</i>	Nilai rata-rata keuntungan sebesar US\$41,50 per tahun per individu. Nilai ekonomi total Taman Hutan Wisata Tawangmangu sebesar US\$7,51 juta. Nilai ini sebanding dengan studi-studi sejenis di beberapa Negara maju dan Negara berkembang di Asia.

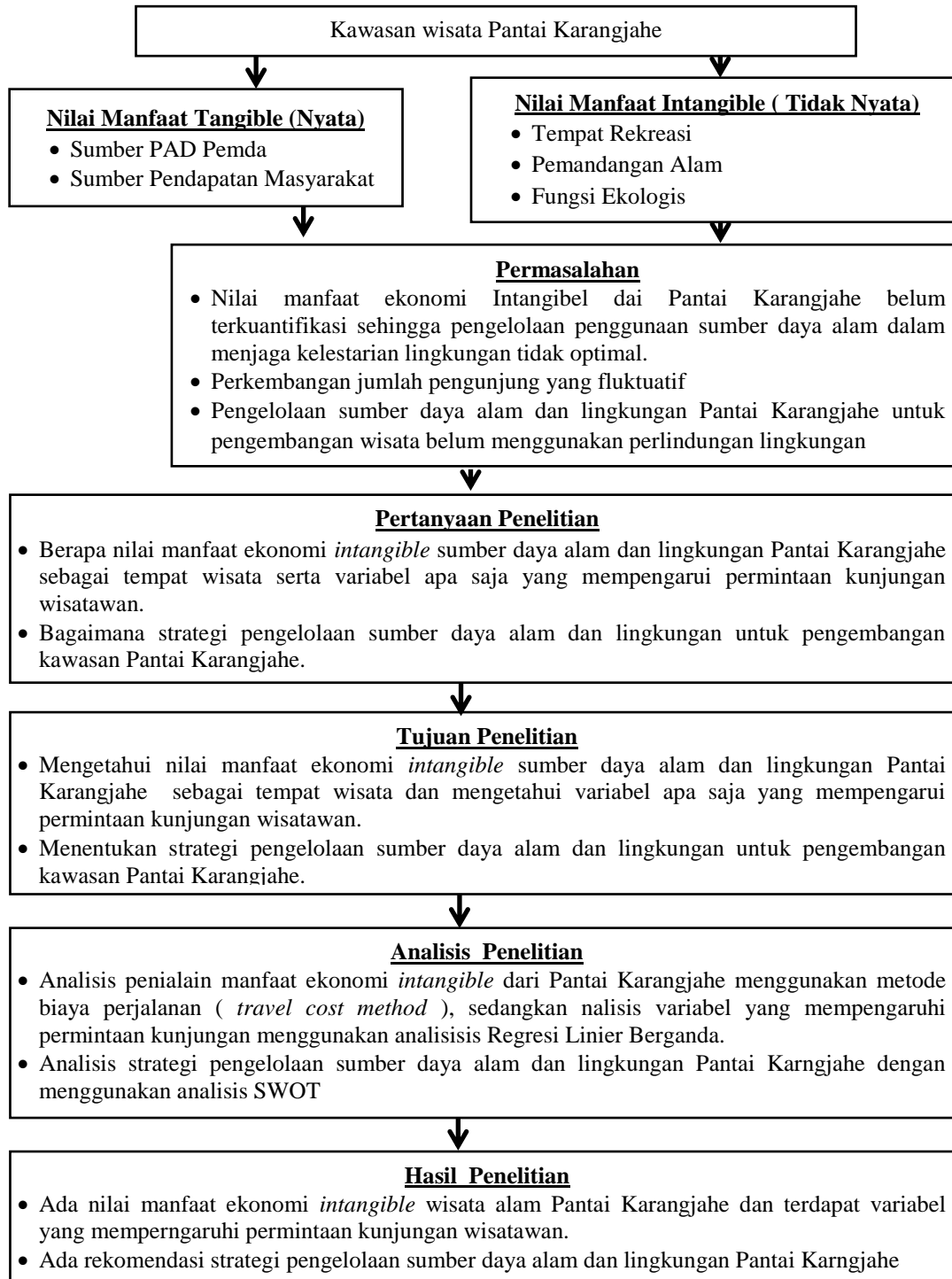
4	Valuing urban open space using the travel-cost method and the implications of measurement error (Hanauer, 2017)	menggunakan survei terperinci dan metode pemetaan yang tepat dan mudah diakses untuk menunjukkan bagaimana caranya. Metode biaya perjalanan bisa diaplikasikan pada penilaian ruang terbuka kota. Kedua, kami menilai sejauh ini Metode tipikal untuk memperkirakan waktu tempuh,	bahwa rata-rata nilai akses per trip (konsumen Surplus) adalah \$ 13,70. hasil juga menunjukkan bahwa metode untuk mengukur biaya perjalanan signifikan
5	Aplikasi biaya perjalanan ( <i>travel cost</i> ) pada wisata alam; Studi kasus Air Terjun Jumong Kabupaten Karanganyar (Pramuditho, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Analisis penialain manfaat ekonomi <i>intangibile</i> dari Air terjun jumong menggunakan metode biaya perjalanan ( <i>travel cost method</i> ) dengan bentuk biaya perjalanan per 1000 penduduk.</li> <li>- Analisis ketersediaan membayar terhadap pengembangan fasilitas Air Terjun Jumong menggunakan metode <i>Contingen Valuation Method</i></li> </ul>	analisis biaya perjalanan di mana akan menunjukan surplus konsumen dan total manfaat bagi pengunjung Air Terjun Jumog. Total manfaat pengunjung pada karcis masuk sama dengan nol adalah sebesar Rp74.578.533,33,-, sedangkan jika surplus konsumen per 1000 penduduk per tahun pada tarif karcis masuk Rp 3000,- adalah Rp 41.230.347,21,-. Besaran nilai rata-rata kesediaan untuk membayar (WTP) per pengunjung terhadap pengembangan fasilitas di Air Terjun Jumog adalah Rp 7014,06,-
6	Penilaian manfaat ekonomi dan pengelolaan lingkungan taman wisata Pemandian Air Panas Guci Kabupaten Tegal (Wenda, 2010)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Travel cost method</i> zonasi per 1000 penduduk</li> <li>- Analisis SWOT</li> </ul>	Hasil penilaian manfaat ekonomi <i>intangibile</i> sumber daya alam dan lingkungan dari TWPAP Guci sebagai tempat rekreasi adalah sebesar Rp. 11.403.043.143,00/tahun

7	Valuasi Ekonomi Objek Wisata Berbasis Jasa Lingkungan Menggunakan Metode Biaya Perjalanan di Pantai Batu Karas Kabupaten Pangandaran (Zulpikar, 2017)	- Individual Travel Cost	Potensi ekonomi ekowisata di Pantai Batu Karas mencapai Rp 86,571,960,874.00 per tahun dengan nilai surplus konsumen sebesar Rp 566,183.00 per individu per tahun.
8	Penilaian manfaat ekonomi dan pengelolaan lingkungan wisata Pantai Karangjahe Kabupaten Rembang (Rangga, 2017)	- metode biaya perjalanan ( <i>travel cost method</i> ) dengan bentuk biaya perjalanan per 1000 penduduk. - Analisis regresi logistik untuk mengetahui pengaruh variabel pendapatan, persepsi lingkungan, dan substitusi wisata. - Analisis strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan Pantai Karangjahe dengan menggunakan analisis SWOT	- Mengetahui nilai ekonomi <i>intangibile</i> Pantai Karangjahe - Mengetahui pengaruh tingkat pendapatan, persepsi responden terhadap kualitas lingkungan, dan substitusi wisata alam yang lain terhadap minat wisatawan untuk melakukan kunjungan ke Pantai Karangjahe. - Mengetahui strategi pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan untuk pengembangan kawasan Pantai Karangjahe.

Sumber : Studi Literatur dan rencana penelitian 2017

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, penelitian tentang nilai manfaat ekonomi *intangibile* Pantai Karangjahe ini dapat dibuktikan keasliannya karena belum pernah dilakukan sebelumnya di wilayah kawasan wisata Pantai Karangjahe dan komponen penelitian ini juga berbeda dengan penelitian valuasi ekonomi yang lainnya.

## 1.6. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1.1. Kerangka Pikir Penelitian